

**ANALISIS STOK BERAS PEDAGANG
DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
DI KABUPATEN OKU TIMUR
SUMATERA SELATAN**

0102
SOSOL

Oleh
YUSRA YURIZA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

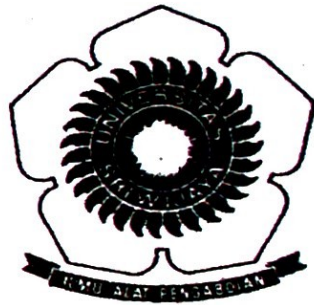
**INDRALAYA
2010**

633 107
Lus
a
c-10 1066
2010

**ANALISIS STOK BERAS PEDAGANG
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
DI KOTA MARTAPURA KABUPATEN OKU TIMUR
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



**Oleh
YUSRA YURIZA**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2010**

SUMMARY

YUSRA YURIZA, The Rice Stock Analysis in Whoseller and Retailer Level and the Factors That Influenced Rice Stock at Martapura Sub District OKU Timur, Sumatera Selatan (Supervised by **MIRZA ANTONI** and **LIFLIANTHI**).

The objectives of this research are to: (1) Description supply areas and market areas of rice in Martapura City, (2) Account mean stock rice, that merchant had in Martapura City, (3) Analysis the factors that influence rice stock.

The research was done at Martapura City. The data was collected in April 2009 and this location was chosen purposively. The data was collected in this research primary and secondary data, and used survey method.

Based on research conducted in the City of OKU Timur Regency Martapura hence can be taken the following conclusions: 1) stocks at the average level for 1.095 kg/month Martapura City traders. Stock of rice at the wholesale level Martapura City for 3.130 kg/month and the retailer level of 78 kg/month, 2) rice stocks at the level of City traders imported from Buay Madang District, BP Peliung District, Bunga Mayang District, Jayapura District and Perjaya District, Martapura City of Rice traders distributed to the city of Palembang, Baturaja City, City of Muara Dua, Prabumulih and Kayu Agung.

Because of the regression analysis, was gotten R^2 value about 0,953, it meant 95,3 % variable level rice stock merchant at Martapura City influence by all variable dependent. Factors that influencing significant to level rice stock merchant in Martapura City are production, export, price selling, amount of people and import.

RINGKASAN

YUSRA YURIZA, Analisis Stok Beras Pedagang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kota Martapura Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan (Dibimbing oleh **MIRZA ANTONI** dan **LIFIANTHI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan daerah pemasok dan daerah pemasaran beras pedagang di Kota Martapura, 2) Menghitung besar stok beras rata-rata yang dimiliki oleh pedagang di Kota Martapura, 3) Menganalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap jumlah stok beras di tingkat pedagang di Kota Martapura.

Penelitian ini dilakukan di Kota Martapura. Data dikumpulkan pada bulan April 2009. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak berimbang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kota Martapura Kabupaten OKU Timur maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :1) Stok beras rata-rata ditingkat pedagang Kota Martapura sebesar 1.095 kg. Stok beras di tingkat pedagang besar Kota Martapura sebesar 3.130 kg/bln dan ditingkat pedagang pengecer sebesar 78 kg/bln.2) Stok beras di tingkat pedagang Kota Martapura didatangkan dari Kecamatan Buay Madang, Kecamatan BP Peliung, Kecamatan Bunga Mayang, Kecamatan Jayapura dan Kecamatan Perjaya. Beras pedagang Kota

Martapura didistribusikan ke Kota Palembang, Kota Baturaja, Kota Muara Dua, Kota Prabumulih dan Kota Kayu Agung.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,953 yang artinya 95,3 % variabel tingkat stok beras pedagang di Kota Martapura dipengaruhi oleh semua variabel bebasnya. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap tingkat stok beras pedagang di Kota Martapura adalah produksi, ekspor, harga jual, jumlah penduduk, penjualan dan impor. Sedangkan stok sebelumnya tidak berpengaruh nyata terhadap stok beras pedagang.

**ANALISIS STOK BERAS PEDAGANG
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
DI KOTA MARTAPURA KABUPATEN OKU TIMUR
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**Oleh
YUSRA YURIZA**

**SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2010**

Skripsi

**ANALISIS STOK BERAS PEDAGANG
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
DI KOTA MARTAPURA KABUPATEN OKU TIMUR
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**Oleh
YUSRA YURIZA
05033104027**

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I

Indralaya, Mei 2010



Ir. Mirza Antoni, M.Si

Pembimbing II



Ir. Lifianthi, M.Si

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan,**




**Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S
NIP. 195210281975031001**

Skripsi berjudul "Analisis Stok Beras Pedagang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kota Martapura Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan" Oleh Yusra Yuriza telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 16 April 2010

Komisi Penguji

1. Ir. Mirza Antoni, M.Si

Ketua

(.....)

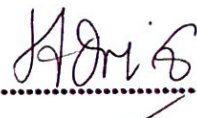
2. Ir. Lifianthi, M.Si

Sekretaris

(.....)

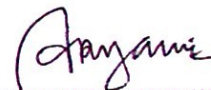
3. Dessy Adriani, SP. M.Si

Anggota

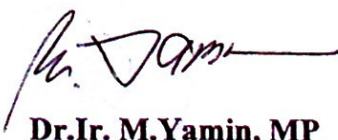
(.....)

4. Desi Aryani, SP. M.Si

Anggota

(.....)

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. M. Yamin, MP
NIP. 196609031993031001

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Mirza Antoni, M.Si
NIP. 196607071993121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan yang lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, Mei 2010

Yang membuat pernyataan



Yusra Yuriza

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 25 September 1985 di Desa Sukanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan, merupakan anak bungsu dari empat bersaudara. Orangtua bernama Hasan Basri dan Azizah.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 1997 di SD Negeri 1 Sukanegara. Sekolah menengah pertama diselesaikan pada tahun 2000 di SMP Negeri 2 Pandan Agung Kecamatan Madang Suku II OKU Timur dan sekolah menengah umum pada tahun 2003 di SMU 1 Indralaya.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2003 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Penulis telah menyelesaikan Praktik Lapangan yang berjudul "Teknik Penyiapan Batang Bawah Untuk Okulasi Tanaman Karet (*hevea brasiliensis*) Menggunakan Klon GT 1 di Lahan Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya".

Indralaya, Mei 2010



Penulis

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas ridho dan karunia-Nya jualah sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi dengan judul "Analisis Stok Beras Pedagang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kota Martapura Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan" ini dengan baik. Tak lupa salawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian. Usaha penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta saran dari semua pihak. Pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studinya.
2. Keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan, mendampingi, memberi semangat dan memberi "subsidi" sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si selaku pembimbing akademik dan pembimbing pertama yang selalu dengan sabar memberi petunjuk, bantuan serta semangat hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi, selain sebagai pembimbing akademik ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga saya haturkan kepada Ir. Lifianthi, M.Si selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dessy Adriani, SP. M.Si dan Ibu Desi Aryani, SP. M.Si selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.
5. Semua Dosen dan Staf Administrasi terutama di jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UNSRI yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti pendidikan.
6. Semua instansi dan masyarakat dimana penelitian saya diadakan dan semua pihak yang terkait yang memberikan bantuan terutama dalam pengumpulan data dan informasi di lapangan serta data-data yang menunjang penelitian ini.
7. Semua teman-teman seperjuangan serta adik-adik tingkat yang telah membantu meringankan tugas saya dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua. Amin.

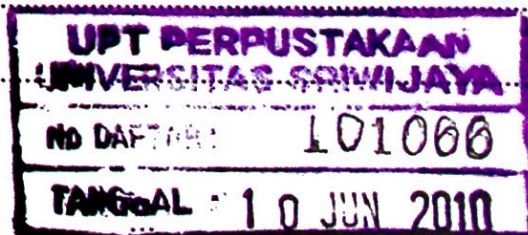
Indralaya, Mei 2010



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I . PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
II . KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Konsepsi Produksi dan Stok Beras.....	10
2. Konsepsi Harga	13
3. Konsepsi Saluran Pemasaran dan Rantai Pemasaran	15
4. Konsepsi Biaya Produksi	19
5. Konsepsi Permintaan dan Penawaran	21
B. Model Pendekatan	23
C. Hipotesis.....	24
D. Batasan-Batasan	25
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu	28
B. Metode Penelitian	28



C. Metode Penarikan Contoh	25
D. Metode Pengumpulan Data	29
E. Metode Pengolahan Data	30
IV.HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Wilayah	33
1. Keadaan Umum Daerah Kabupaten OKU Timur	33
2. Keadaan Umum Daerah Kecamatan Martapura.....	37
B. Karakteristik Sampel	40
C. Analisis Pasokan dan Distribusi Beras di Kota Martapura	42
1. Pasokan Beras	42
2. Daerah Distribusi	44
D. Stok Beras di Tingkat Pedagang	46
E. Saluran dan Rantai Pemasaran	50
F. Analisis Harga dan Keuntungan Pedagang	53
1. Harga Jual	53
2. Biaya Produksi	55
3. Penerimaan	63
4. Keuntungan	66
G. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stok Beras	68
1. Pengaruh Volume Ekspor.....	70
2. Pengaruh Volume Impor	71
3. Pengaruh Volume Penjualan	72

	Halaman
4. Pengaruh Produksi.....	72
5. Pengaruh Harga Jual.....	73
6. Pengaruh Jumlah Penduduk	73
7. Pengaruh Stok Sebelumnya.....	74
V .KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Persentase Distribusi PDRB Sumsel Atas Dasar Harga Berlaku Tanpa Migas, 2003-2007.....	3
2. Luas Panen, Rata-rata Produksi per Hektar dan Produksi Padi Sawah dan Ladang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2007.....	4
3. Harga Eceran Beras di Ibukota kabupaten se-Sumatera Selatan, Tahun 2005-2007	6
4. Kerangka Penarikan Contoh Penelitian Tingkat Stok Beras di Tingkat Pedagang di Kota Martapura, Tahun 2009.....	29
5. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Dalam kabupaten OKU Timur, Tahun 2006	35
6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Rasio di Kabupaten OKU Timur, Tahun 2006	36
7. Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten OKU Timur, tahun 2006.....	37
8. Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Martapura	38
9. Sarana dan Prasarana Kecamatan Martapura, Tahun 2008.....	39
10. Pedagang yang Dijadikan Responden di pasar Martapura.....	41
11. Daerah Pemasok dan Volume Beras di Tingkat Pedagang Kota Martapura, Tahun 2008-2009.....	43
12. Daerah Pemasok Beras Berdasarkan Wilayah	44
13. Daerah Distribusi Beras Pedagang Kota Martapura, Tahun 2008-2009	45
14. Daerah Pendistribusian Beras Pedagang Kota Martapura	46
15. Stok Beras di Tingkat Pedagang Besar dan Pedagang Pengecer Kota Martapura, Tahun 2008-2009.....	47

	Halaman
16. Rata-rata Stok Beras Pedagang dan Harga Jual di Kota Martapura, Tahun 2008-2009	53
17. Biaya Variabel Pedagang Besar di Kota Martapura, tahun 2008-2009	55
18. Biaya Tetap Pedagang Besar di Kota Martapura, Tahun 2008-2009.....	57
19. Biaya Tetap Pedagang Pengecer di Kota Martapura, Tahun 2008-2009 ...	58
20. Biaya Pemasaran yang Dikeluarkan oleh Pedagang Besar di Kota Martapura, Tahun 2008-2009.....	60
21. Biaya Pemasaran Pedagang Pengecer di Kota Martapura, tahun 2008-2009	61
22. Biaya Total yang Dikeluarkan oleh Pedagang Besar di Kota Martapura, Tahun 2008-2009	62
23. Biaya Total Pedagang Pengecer di Kota Martapura, tahun 2008-2009	63
24. Penerimaan yang Diterima Pedagang Besar di Kota Martapura, tahun 2008-2009.....	64
25. Penerimaan yang Diterima Pedagang pengecer di Kota Martapura, Tahun 2008-2009	65
26. Keuntungan Pedagang Besar di Kota Martapura, Tahun 2008-2009.....	66
27. Keuntungan Pedagang Pengecer di Kota Martapura, Tahun 2008-2009 ...	67
28. Hasil Pendugaan Parameter Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Stok Beras di Tingkat Pedagang Kota Martapura, Tahun 2008-2009	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Penelitian Secara Diagramatis.....	23
2. Grafik Fluktuasi Stok Beras di Tingkat Pedagang Besar Kota Martapura, Tahun 2008-2009	48
3. Grafik Fluktuasi Stok Beras di Tingkat Pedagang Pengecer Kota Martapura, Tahun 2008-2009.....	49
4. Rantai Pemasaran Beras di Kota Martapura.....	50
5. Saluran Pemasaran 1 Beras Pedagang di Kota Martapura	51
6. Saluran Pemasaran 2 Beras Pedagang di Kota Martapura	51
7. Saluran Pemasaran 3 Beras Pedagang di Kota Martapura	52
8. Grafik Stok dan Harga Jual Beras Pedagang Kota Martapura, Tahun 2008-2009.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan Tahun 2008	79
2. Harga Jual Beras IR-64 di Tingkat Pedagang Kota Martapura, Tahun 2008-2009.....	80
3. Penjualan Lokal Beras Pedagang Kota Martapura, Tahun 2008-2009	81
4. Impor Beras Pedagang Besar Kota Martapura, Tahun 2008-2009	81
5. Ekspor Beras Pedagang Besar Kota Martapura, Tahun 2008-2009	82
6. Produksi Beras Pedagang Kota Martapura, Tahun 2008-2009	82
7. Stok Beras Pedagang Kota Martapura, Tahun 2008-2009	83
8. Biaya Penyusutan Pedagang Beras di Kota Martapura, Tahun 2008-2009	84
9. Biaya Tenaga Kerja Tetap Pedagang Besar Beras di Kota Martapura, Tahun 2008-2009	84
10. Biaya Sewa Pedagang Beras di Kota Martapura, Tahun 2008-2009	84
11. Biaya Tenaga Kerja Tidak Tetap Pedagang Besar Kota Martapura, Tahun 2008-2009	86
12. Biaya Transportasi Pedagang Beras di Kota Martapura, Tahun 2008-2009	86
13. Biaya Pengemasan Beras Pedagang di Kota Martapura, tahun 2008-2009	87
14. Biaya Tetap Pedagang Beras di Kota Martapura, Tahun 2008-2009.....	88
15. Biaya Variabel Pedagang Besar Beras di Kota Martapura, Tahun 2008-2009	90
16. Penerimaan yang Diterima Pedagang Beras di Kota Martapura, Tahun 2008-2009.....	90

17. Penerimaan dan Keuntungan yang Diterima Pedagang beras, Tahun 2008-2009.....	96
18. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stok Beras di Tingkat Pedagang Kota Martapura, Tahun 2008-2009	108

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan adalah satu kebutuhan dasar manusia yang paling hakiki, dan pemenuhan akan kebutuhannya merupakan hak asasi bagi setiap orang. Dengan demikian pangan bagi penduduk harus tersedia setiap saat dimana saja penduduk membutuhkannya. Sejarah telah mengajarkan kepada kita akan pentingnya pangan. Pangan yang cukup merupakan harkat hidup rakyat banyak (*security and human dignity*) dan akan menumbuhkan stabilitas. Stabilitas yang mantap akan menciptakan suatu suasana iklim bisnis yang merangsang investasi (Fardias, 2003).

Untuk memenuhi kebutuhan bagi pemeliharaan, pertumbuhan, kerja, penggantian jaringan dan mengatur proses-proses di dalam tubuh penduduk membutuhkan pangan yang jumlahnya sangat besar. Selain itu, ada pula pengertian yang dimaksud dengan bahan pangan pokok yaitu bahan pangan yang dimakan secara teratur oleh sekelompok penduduk dalam jumlah cukup besar untuk menghasilkan sebagian besar sumber energi. Kekurangan pangan dan gizi setiap saat menjadi bahan pemikiran dalam rangka pemerataan kesejahteraan manusia yang jumlahnya semakin bertambah sesuai dengan peningkatan jumlah penduduk.

Undang-undang RI No. 7 Tahun 1996 tentang pangan mengamanatkan untuk mewujudkan ketahanan pangan, yang didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Sesuai dengan amanat

di atas maka indikator-indikator berikut harus dicapai dalam rangka mencapai ketahanan pangan yang kokoh, yaitu : ketersediaan pangan (*food availability*), keterjangkauan pangan (*food accessibility*), diterimanya pangan oleh konsumen (*consumer acceptability*), keamanan pangan (*food safety*), dan kesejahteraan masyarakatnya (Sawit, 2001).

Di Indonesia ada berbagai jenis pangan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat. Namun beras merupakan pangan pokok utama. Beras tidak hanya sebagai barang konsumsi tetapi juga merupakan komoditas strategis. Beras mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat antara lain : merupakan makanan pokok sebagian besar (90 persen) penduduk Indonesia, dari segi pengeluaran rumah tangga 63 persen digunakan untuk makanan dan sekitar 17 persen untuk konsumsi padi-padian. Beras penyumbang kebutuhan kalori sebesar 56 persen dan protein 49 persen. Industri perberasan melibatkan 18 juta petani kecil, serta tenaga kerja yang terlibat dalam penyediaan input dan faktor produksi, pengolahan maupun pemasaran (Saifullah, 2002).

Hingga saat ini Pulau Jawa masih memegang peranan penting dalam produksi padi yang ada di Indonesia dengan pangsa pasar sekitar 56 persen. Selebihnya 22 persen diproduksi di Pulau Sumatera, 10 persen di Pulau Sulawesi dan 5 persen di Pulau Kalimantan serta sisanya dihasilkan dari daerah-daerah di luar pulau-pulau tersebut di atas. Dalam jangka panjang mengandalkan Pulau Jawa sebagai produsen utama bukanlah keputusan yang bijaksana. Hal ini terjadi mengingat adanya persaingan penggunaan lahan di Pulau Jawa untuk kegiatan non pertanian (Suryatna, 2006).

Sebagai pulau penghasil beras terbesar kedua setelah Pulau Jawa, Pulau Sumatera merupakan pulau yang sangat cocok untuk mengembangkan sektor pertanian. Salah satu provinsi yang merupakan penghasil beras di Pulau Sumatera yaitu Provinsi Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Selatan peran serta sektor pertanian masih cukup dominan. Hal ini dapat dilihat dari persentase distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Selatan menurut lapangan usaha atas dasar harga yang berlaku seperti yang terdapat pada Tabel 1. Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa sektor pertanian masih sangat berperan penting, dimana sumbangannya terhadap total PDRB paling besar bersama sektor industri, perdagangan dan perhotelan.

Tabel 1. Persentase distribusi PDRB Sumsel menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku tanpa migas, 2003-2007

No	Sektor Ekonomi	Tahun (%)				
		2003	2004	2005	2006	2007
1	Pertanian	27,70	27,48	27,23	27,24	26,81
2	Pertambangan dan Penggalian	5,87	5,83	5,72	5,56	5,39
3	Industri	18,68	18,17	17,63	17,94	18,28
4	Listrik, gas dan air minum	0,95	0,94	0,89	0,83	0,79
5	Bangunan	9,38	9,46	9,63	9,15	9,00
6	Perdagangan dan Perhotelan	16,47	16,76	17,17	17,23	17,25
7	Pengangkutan dan komunikasi	5,29	5,45	5,94	6,13	6,08
8	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	4,94	4,97	5,03	4,98	5,01
9	Jasa-jasa	10,73	10,93	10,76	10,94	11,40
	Jumlah	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Sumatera Selatan dalam angka beberapa tahun penerbitan

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2003 sektor pertanian menyumbang 27,70 %, sedangkan pada tahun 2007 sektor pertanian menyumbang

sebesar 26,81 % dari total PDRB yang diperoleh Provinsi Sumatera Selatan. Selain sektor pertanian, dari Tabel 1 dapat dilihat juga bahwa sektor industri, perdagangan dan perhotelan mempunyai andil yang cukup besar juga terhadap PDRB Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 2007 masing-masing sektor industri, perdagangan dan perhotelan menyumbang sebesar 18,28 % dan 17,25 % dari total PDRB Provinsi Sumatera Selatan.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki areal penanaman padi yang cukup luas di Indonesia. Luas panen, rata-rata produksi per hektar, dan produksi padi sawah dan ladang menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas panen, rata-rata produksi per hektar, dan produksi padi sawah dan ladang menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2007

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Kuintal/ha)
Ogan Komering Ulu	11.140	33.854	30,32
Ogan Komering Ilir	127.969	432.256	37,64
Muara Enim	40.272	156.793	33,42
Lahat	44.386	146.883	35,60
Musi Rawas	55.044	176.978	35,44
Musi Banyuasin	61.202	188.418	35,99
Banyuasin	172.574	604.741	38,65
OKU Selatan	16.903	60.360	36,88
OKU Timur	101.073	432.598	44,12
Ogan Ilir	45.383	163.071	37,62
Palembang	6.267	22.814	37,47
Prabumulih	1.638	4.037	28,41
Pagaralam	4.852	20.432	38,97
Lubuk Linggau	2.764	13.017	37,46
Jumlah	691.467	2.456.251	37,97

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2008

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat kita ketahui bahwa di Sumatera Selatan terdapat tiga kabupaten sentra penghasil beras yaitu : Kabupaten Banyuasin dengan

produksi sebesar 604.741 ton, kemudian disusul oleh Kabupaten OKU Timur sebesar 432.598 ton dan Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 432.256 ton.

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan selalu berupaya memantau dan mengambil langkah dan kebijakan yang dianggap perlu dalam rangka menjaga kestabilan harga gabah, harga beras dan kecukupan pemenuhan beras untuk konsumsi masyarakatnya. Kebijakan tersebut dilaksanakan berkoordinasi dengan DOLOG (sekarang Perum BULOG Wilayah) setempat dalam rangka mendukung pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten dan pemerintah kota untuk melakukan kerjasama dalam pendistribusian surplus beras produksi lokal ke daerah defisit dalam wilayah Sumatera Selatan. Tujuannya adalah untuk membantu petani memperoleh tingkat harga dan pendapatan yang layak, serta menunjang program ketahanan pangan dalam hal pemenuhan kebutuhan beras untuk konsumsi (Mulyana, 2006).

Menurut Mulyana (2006), apabila dilihat secara kewilayahan pada 14 Kabupaten atau Kota yang diamati di Sumatera Selatan ada 6 kabupaten atau kota yang secara mutlak mengalami defisit beras dalam artian tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumsi produknya dari produksi lokal. Kabupaten-kabupaten yang mengalami defisit beras tersebut adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kota Prabumulih, Lubuk Linggau, Pagar Alam, dan Kabupaten Muara Enim. Walaupun ke-enam Kabupaten/Kota tersebut mengalami defisit beras tetapi masih bisa diatasi dengan mendatangkan beras dari daerah-daerah yang mengalami surplus beras.

Kabupaten OKU Timur merupakan kabupaten penghasil beras terbesar kedua setelah Kabupaten Banyuasin. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan mencatat sepanjang tahun 2006 Kabupaten OKU Timur memproduksi padi sebesar 432.598 ton, tetapi kalau dilihat dari sisi rata-rata produksi per hektar Kabupaten OKU Timur

merupakan kabupaten yang tingkat produktivitasnya paling tinggi yakni sebesar 44,12 quintal per hektar.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat harga beras eceran dengan kualitas sedang di berbagai kabupaten di Sumatera Selatan. Kabupaten OKU Timur walaupun merupakan sentra penghasil beras Sumatera Selatan tetapi juga mengalami harga yang tinggi walaupun masih rendah jika dibandingkan dengan kabupaten lain yakni sekitar Rp.3.800/kg.

Tabel 3. Harga eceran beras di Ibukota Kabupaten se-Sumatera Selatan, Tahun 2005-2007

Kabupaten/Kota	Harga (Rp/kg) pada tahun		
	2005	2006	2007
Ogan Komering Ulu	3.225	4.650	5.400
Ogan Komering Ilir	3.425	4.750	5.950
Muara Enim	3.350	4.400	5.300
Lahat	3.300	4.250	5.525
Musi Rawas	3.575	4.400	5.500
Musi Banyuasin	3.675	4.158	5.600
Banyuasin	2.850	3.900	5.575
OKU Timur	2.900	3.800	5.400
Ogan Ilir	-	4.033	5.450
Palembang	3.400	4.500	5.325
Prabumulih	3.675	4.450	5.600
Pagaralam	3.275	4.250	5.500
Lubuk Linggau	3.350	4.400	5.500
Rata-rata	3.333,33	4.303,15	5.509,61

Sumber : Badan Pusat statistik Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2008

Dari data perhitungan Badan Ketahanan Pangan Sumatera Selatan, harga beras di tingkat pedagang Kabupaten OKU Timur adalah Rp.5.400/kg. Harga ini dianggap sudah menguntungkan oleh para produsen, tetapi tingginya harga beras ini tidak berpengaruh nyata terhadap kesejahteraan produsen. Hal ini dikarenakan tingginya harga beras diikuti oleh naiknya harga-harga kebutuhan pokok yang lain.

Kota Martapura merupakan Ibukota Kabupaten OKU Timur yang produksi padi sawah dan padi ladangnya relatif kecil jika dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan yang lain di OKU Timur. Hal ini karena sebagian besar wilayah Kota Martapura digunakan untuk pusat pemerintahan dan pusat bisnis di Kabupaten OKU Timur sendiri.

Tinggi rendahnya harga yang diterima oleh produsen dan konsumen tergantung pada pendistribusian komoditas yang bersangkutan. Keadaan surplus beras yang ada di Sumatera Selatan dan juga di OKU Timur tidak menjamin harga beras yang diterima oleh produsen dan konsumen akan memuaskan kedua belah pihak.

Stok beras di OKU Timur cenderung didistribusikan ke daerah-daerah yang mengalami defisit beras. Hal ini karena harga beras ditempat-tempat tersebut cenderung lebih tinggi seperti, Prabumulih dan Palembang. Data stok beras di tingkat masyarakat sendiri di Martapura hanya dapat diketahui dari data BULOG dan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten OKU Timur sedangkan angka pastinya di lapangan belum diketahui dengan jelas dan kajian mengenai ini masih sangat sedikit.

B. Rumusan Masalah

Kabupaten OKU Timur yang merupakan daerah penghasil beras terbesar kedua setelah Kabupaten Banyuasin merupakan kabupaten yang terus membangun dan giat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Keadaan daerah yang mengalami surplus beras dari tahun ke tahunnya serta keinginan produsen dan pedagang untuk meraih keuntungan yang cukup besar, akan mengakibatkan kelebihan beras yang dimiliki Kabupaten OKU Timur disalurkan ke daerah-daerah

yang mengalami defisit beras, karena harga beras di daerah-daerah ini cenderung lebih tinggi.

Kecamatan Martapura yang memiliki penduduk 42.936 jiwa (BPS, 2006), dan bukan merupakan daerah sentra beras di OKU Timur membutuhkan jumlah beras yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Badan Pusat Statistik mencatat pada tahun 2007 rata-rata harga beras di Pasar Martapura sebesar Rp.5.400/kg. Harga ini lebih kecil jika dibandingkan dengan harga beras di daerah lain di Sumatera Selatan seperti OKU, OKI, Musi Rawas dan Palembang yang memiliki kisaran harga beras antara Rp.5.500-Rp.5.950 per kilogram. Hal ini akan merangsang pedagang menyalurkan beras ke daerah lain di bandingkan dengan kota Martapura sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang menarik untuk di teliti adalah :

1. Berapa banyak stok beras rata-rata yang dimiliki oleh pedagang di Kota Martapura ?
2. Daerah mana saja sebagai pemasok dan pemasaran beras pedagang di Kota Martapura ?
3. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap jumlah stok beras di tingkat pedagang di Kota Martapura ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Menghitung stok beras rata-rata yang dimiliki oleh pedagang di Kota Martapura
2. Mendeskripsikan daerah pemasok dan daerah pemasaran beras pedagang di Kota Martapura.

3. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah stok beras di tingkat pedagang di Kota Martapura.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi pedagang untuk menyimpan beras sebagai persediaan untuk memaksimalkan keuntungan. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan impor sebagai stok dan penentuan harga beras Sumatera Selatan khususnya Kabupaten OKU Timur, dan diharapkan sebagai tambahan pustaka untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, 2004. Analisis Kebutuhan Lumbung Pangan Kelompok Sebagai Penampung Sementara Surplus Beras Petani di Sumatera Selatan Dalam Sistem Tunda Jual. Tesis Pascasarjana UNSRI. Palembang. (Tidak Dipublikasikan).
- Badan Urusan Logistik (BULOG). 2003. Pedoman Pengadaan Gabah dan Beras Dalam Negeri. Buku 3. Direktorat Pengadaan Dalam Negeri. Jakarta
- Gitosudarmono, I. 1995. Manajemen Pemasaran. BPFE. Yogyakarta
- Herlambang, T. 2002. Manajemen Manajerial. Kanius. Jakarta
- Husin dan Lifiанти. 1995. Ekonomi Produksi. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Inderalaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Keegan, W. 1995. Marketing Produk Pertanian dan Industri. Rineka Cipta. Jakarta
- Kimin.H.B.M, M.U. Nuh, dan H. Santoso. 1996. Pengantar Ekonomi Mikro. Edisi Pertama. Penerbit. Universitas Sriwijaya. Palembang
- Manullang. 1991. Pengantar Ekonomi Perusahaan Liberty. Yogyakarta
- Mulyana, A. 2006. Pengembangan Model Distribusi Surplus Beras Antar Daerah di Sumatera Selatan Untuk Memenuhi Kebutuhan Konsumsi Beras Dari Produksi Lokal. Laporan Penelitian Tahun I Hibah Bersaing XIV. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Muslich. 1998. Ekonomi Manajerial. Raja Grafindo. Jakarta.
- Mulyono, D. 1996. Sistem Stok Beras di Indonesia. Buletin Ilmu dan Wisata. Nomor II, April 1996.
- Puteri. 2005. Analisis Perilaku Petani dan Saluran Pemasaran Beras di Kecamatan Lempuing Ogan Komering Ilir. Skripsi I. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Sawit. 2002. Harga Dasar Gabah: Evaluasi 2000 dan Prospek 2001. Majalah Pangan No.36/X/Januari. Jakarta
- Sarwoko 2005. Dasar-Dasar Ekonometrika. Penerbit Andi. Yogyakarta

- Soekartawi, E. 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers. Jakarta
- Sumarni dan M. Soeprihanto. 1993. Pengantar Bisnis. Liberty. Yogyakarta
- Sukirno. 1994. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Syarifuddin. 2006. Analisis Pemasaran Beras Hasil Produksi Kecamatan Muara Telang Kabupaten banyuasin. Skripsi S1. Fakultas Peratanian Universitas Sriwijaya. Inderalaya. (Tidak Dipublikasikan)
-